

UNTUK YANG SEDANG BELAJAR PULANG

(A Short Monologue Film)

written by

Annisa Aulia Putri

Annisa Aulia Putri

annisaauliaputri9h@gmail.com

+62 899-256-4002

Bogor, Indonesia

1 **EXT. KAFE - SIANG**

SHOT 1.1 - WIDE SHOT

Sebuah kafe dengan area outdoor yang luas, dipenuhi meja-meja kayu dan pepohonan kecil. **AKU** (20-an, mengenakan **setelan semi-formal**, rapi namun santai) duduk sendiri di salah satu **kursi kayu**, menghadap ke **halaman kafe**. **AKU** terlihat sibuk dengan laptop di hadapannya.

V.O.

 (Nada pelan, reflektif)

 Belakangan ini... aku merasa jadi manusia yang selalu kurang.

SHOT 1.2 - CLOSE-UP

AKU memegang erat gelas **es kopinya**. Perlahan, tangannya terangkat, membawa sedotan ke bibirnya. Ia menyedap **kopi** itu, lalu meletakkan kembali gelasnyanya ke atas meja dengan lembut.

V.O.

 Bukan karena nggak melakukan apa-apa – justru sebaliknya. Hari-hariku padat, napasku nyaris tanpa jeda.

SHOT 1.3 - FULL SHOT

Meja kayu di hadapan **AKU** menjadi semacam 'pusat kekacauan' yang terorganisir. Sebuah **laptop** terbuka, **buku catatan** dengan coretan tulisan, dan **ponsel** yang diletakkan begitu saja. Gelas **es kopinya** kini tinggal separuh, dan jejak embun menempel di sisi gelas.

(CONTINUE)

2 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 2.1 - OVER SHOULDER SHOT

Layar **laptop AKU** memancarkan cahaya, menampilkan jendela **Chrome** yang penuh sesak dengan **tab-tab** terbuka, masing-masing berebut ruang di bilah atas.

V.O.

Tapi... dua puluh empat jam sehari tetap terasa sempit...

SHOT 2.2 - FULL SHOT

Jari-jemari **AKU** menari di atas keyboard laptop dengan cepat. Setiap ketikan terdengar nyaring, bergaung di antara obrolan samar dan dentingan gelas, menjadi satu-satunya suara dominan di dekatnya.

V.O.

...untuk menampung semua yang ingin aku kejar.

3 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 3.1 - INSERT -LAYAR PONSEL AKU

PONSEL AKU bergetar, layarnya menyala. Sebuah notifikasi pesan muncul di layar kunci

LAYAR PONSEL

"Gilaaa! Lo keren banget sumpah!"

V.O.

Teman-temanku sering bilang, "Hebat banget kamu!", "Keren banget kamu! Bisa begini, bisa begitu."

(CONTINUE)

SHOT 3.2 - OVER THE SHOULDER SHOT

Tangan AKU meraih HP, menggeser panel notifikasi itu ke samping, lalu meletakkannya kembali dengan pelan ke meja.

V.O.

Dan... aku tahu aku sudah sampai di titik kehidupan yang sejak dulu aku doakan dan impikan.

SHOT 3.3 - MEDIUM SHOT = RIGHT SIDE

Bahu AKU terlihat turun sedikit, seperti sedang menghela napas.

V.O.

Tapi, kenapa... hatiku tetap merasa... belum?

4 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 4.1 - OTS SHOT

Lalu lalang kesibukan di kafe itu terasa melamban. Pelayan mengantar pesanan, pengunjung tertawa dan berbincang, semua tampak sibuk dengan urusan dan dunianya masing-masing.

V.O.

Mungkin... aku kecanduan pada sibuk.

Mungkin... aku takut diam

SHOT 4.2 - CLOSE UP

Jarum jam tangan di pergelangan tangan AKU berdetik. Perlahan, tangan AKU yang lain bergerak, menutupi jam tersebut.

V.O.

Karena saat aku berhenti, yang datang justru... rasa bersalah.

(CONTINUE)

SHOT 4.3 - MEDIUM SHOT

AKU menunduk pelan

SFX

(SUARA BERBISIK, MENEKAN, SEPERTI DARI DALAM KEPALA AKU)

"Kamu buang-buang waktu! Kamu cuma buang-buang waktu!

Nggak guna!"

5 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 5.1 - POV SHOT

AKU mengeluarkan **cermin kecil** dari tasnya. Kamera POV dari sudut cermin, menyorot refleksi wajah AKU yang tampak sedikit lelah.

V.O.

Padahal, bukan itu yang aku cari.

SHOT 5.2 - MEDIUM SHOT TO CLOSE UP

AKU meletakkan **cermin** ke meja, mengusap permukaannya pelan, lalu tangannya melepas cermin tersebut. Kamera tetap fokus pada **cermin**, menampilkan refleksi wajah AKU di permukaan cermin yang jernih.

V.O.

Aku cuma ingin dengar dari hatiku sendiri:

"Kamu cukup."

"Aku bangga sama kamu."

"Terima kasih ya karena sudah bertahan."

6 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 6.1 - MEDIUM SHOT

AKU sedikit menggeliat di kursinya, pandangannya menerawang ke sekeliling kafe yang ramai. Langkah kaki

(CONTINUE)

pengunjung dan suara obrolan terdengar samar.

V.O.

Ternyata selama ini... aku menjadi tahanan dari ambisiku sendiri.

SHOT 6.2 - FULL SHOT

AKU kini bersandar sedikit di kursi kayu, tatapannya kosong, mengarah ke langit-langit lalu mengamati keramaian kafe. AKU merasa terasing.

V.O.

Menaruh standar setinggi langit, dan lupa bahwa manusia juga butuh tanah untuk berpijak.

7 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 7.1 - ON THE SHOULDER SHOT

AKU mengamati kesibukan di sekelilingnya, orang-orang yang datang dan pergi, mereka yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.

V.O.

Tapi, aku mulai belajar pelan-pelan... untuk mengubah caraku memandang diriku.

SHOT 7.2 - CLOSE UP

AKU melihat pantulan dirinya di cermin. Ada sedikit senyum di bibirnya.

V.O.

Aku mulai berani bilang: "Aku bangga sama kamu.", "Aku sayang kamu.", "Makasih ya, udah berjuang sejauh ini."

(CONTINUE)

8 EXT. KAFE - SIANG

SHOT 8.1 - INSERT

Cangkir kopi yang kini kosong diletakkan pelan di meja. AKU menutup laptop dan buku catatannya, lalu memasukkannya ke dalam tas. Berikutnya, AKU mengambil ponselnya yang tergeletak, membuka aplikasi notes, dan mengetik sebuah kalimat di bagian judul notes.

V.O.

Karena target akan selalu ada, ambisi nggak akan
kemana-mana.

SHOT 8.2 - WIDE SHOT

AKU berdiri dari meja, menyampirkan tas di bahunya. Ia melihat sekeliling kafe sejenak, lalu melangkah menuju parkiran, meninggalkan mejanya yang kini kosong.

V.O.

Tapi, aku juga berhak untuk berhenti sejenak, tanpa
merasa bersalah.

TEXT ON SCREEN

(DARI LAYAR HP TOKOH AKU)

"Untuk diriku yang sedang belajar pulang."